

Edisi 15 April 2005

WARTA

Advent

On-line

Keberhasilan

DOA

Hana

Salam Persaudaraan!

Tidak terasa hari terus berlalu, kembali kita berjumpa dalam WAO edisi 15 April 2005 ini. Kami berharap Anda dalam menerima WAO edisi ini ada dalam keadaan sehat. Sudah tentu kita bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang telah dilimpahkan-Nya kepada kita selama hari-hari bekerja kita sepanjang satu minggu ini. Tidak lama lagi kita akan memasuki hari Sabat, hari perhentian yang Tuhan telah asingkan menjadi tanda bagi kita sebagai umat-Nya.

Berbagai berita menarik saat ini muncul di beberapa media baik cetak maupun elektronik peristiwa yang sangat mengharukan dan tidak jarang juga peristiwa yang dapat membangkitkan emosi kita sebagai orang awam pada umumnya. Editorial minggu ini menyinggung berbagai hal di antaranya Bencana Alam seperti Gempa Bumi, Aktivitas gunung di beberapa daerah, dan lain-lain. Yang membuat kita kontra dengan simpati kita di atas yaitu beberapa kasus korupsi yang semakin merajalela. Namun kita hanya bisa berharap dan berdoa agar semua musibah yang menimpa saudara-saudara kita di tanah tercinta ini dapat diberikan-Nya jalan yang baik, seperti melalui Doa Hana melalui Renungan buka sabat yang dibawakan oleh Pdt. Joppy Wauran. Edisi ini, WAO juga kembali meneruskan serial beberapa minggu lalu yaitu serial Pendalaman Alkitab begitu juga dengan Serial Kesehatan yang ditulis oleh Dr. Kathleen Liwidjaja Kuntaraf sudah memasuki tulisan bagian yang kedua. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca sekalian dan dapat mengikuti anjuran dan nasehat kesehatan yang sangat berharga tersebut.

Serial Akhir Zaman yaitu "Pekabaran Ilahi Di Balik Tragedi Tsunami" Perlu kiranya umat Tuhan senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan melihat berbagai kegenapan nubuatan dan pesan yang Tuhan sampaikan melalui berbagai peristiwa. Oleh karena itu tentu perlulah bagi masing-masing kita untuk mempersiapkan diri dalam hidup kerohanian kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org>. dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Kiranya apa yang kami sajikan pada penerbitan ini boleh menambah wawasan anda dan membawa berkat bagi kita semua. Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!



GAMBAR SAMPUL

Doa Hana adalah Doa Yang Sungguh-sungguh berserah kepada Tuhan

RENUNGAN

4 Keberhasilan Doa Hana

EDITORIAL

6 Waspadalah Jika Merasa Diri Kuat

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

7 Terjemahan BC & RN

ARTIKEL KESEHATAN

9 Celebrations

PENDALAMAN ALKITAB

11 Biarkanlah Alkitab Berbicara Tentang Sejarah Dirinya Sendiri Sebagai Alkitab = Kebenaran

SERIAL AKHIR ZAMAN

14 Pekabaran Ilahi Dibalik Tragedi Tsunami

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R.A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Jopy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

Dear Redaksi WAO ,

Saya sering dikirim WAO oleh teman saya, dan saya sangat tertarik membacanya, tapi kadang dia lupa untuk mengirimkannya kepada saya, oleh karena itu saya sangat senang apabila Redaksi WAO mau mengirimkannya kepada saya, atas bantuannya saya ucapkan banyak terima kasih.

- SEMUEL BANGGU

Tangerang, Banten

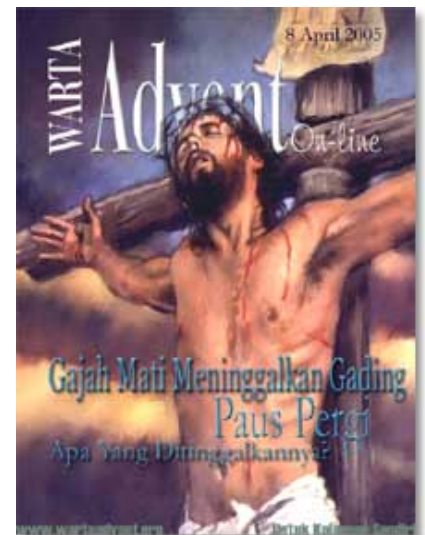
Bpk. Semuel Banggu, Terima kasih atas kepercayaan Anda terhadap media ini. Untuk dapat berlangganan secara rutin Anda dapat mengirim e-mail kosong ke:

advent-subscribe@yahoo.com, maka secara otomatis Anda akan terdaftar sebagai member di WAO, dan akan menerima WAO secara rutin selama alamat e-mail yang terdaftar tsb. tidak bounce.

Semoga Tuhan memberkati.

Redaksi

Cover Edisi Minggu Lalu



Keberhasilan Doa Hana

Oleh Pdt. Joppy Wauran, M.Div

Sebelum tertangkap Saddam Hussein tenderita karena harus bersembunyi di satu 'gua' yang kecil sehingga sulit untuk bergerak. Tidak seorang pun di dunia ini ingin tinggal di tempat yang sempit dan tidak bisa bergerak seperti itu. Hana mengalami 'pengalaman yang sama' seperti yang dialami Saddam Hussein. Hana kawin dengan Elkana, tetapi ada masalah dalam kehidupan mereka. Hana tidak mempunyai anak. Pada saat itu kalau seorang perempuan mandul kehidupannya sangat sulit. Setiap hari Hana seperti tinggal di 'gua' yang sempit dan tidak bisa berbuat apa-apa. Hana sangat kecewa tentang keadaannya, tetapi dari kesusahannya, Hana melakukan sesuatu. Hana berdoa kepada Tuhan. Suaminya Elkana adalah orang yang sangat kaya, tetapi tidak ada anak-anak yang akan mewarisi kekayaan mereka. Elkana lalu menikahi Penina yang kemudian memberikan anak kepadanya. Hana semakin terpojok. Tempat yang sempit tadi menjadi semakin sempit rasanya.

Elkana tidaklah terkenal seperti tokoh Alkitab yang lain, tetapi Allah memperhatikan dia. Allah senang kepadanya, sebab ia adalah seorang yang setia. Ada satu yang kita perlu perhatikan yaitu apabila Allah mencari seorang pemimpin, maka Allah akan mulai dari orang tua yang setia. Ini adalah dasar yang pertama bagaimana Allah mencari seorang pemimpin. Sulit untuk bisa mendapatkan anak-anak yang baik tanpa orang tuanya yang setia. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita sebagai orang-orang tua untuk mengetahui bagaimana Allah mencari seorang pemimpin. Seperti Yohanes Pembaptis, orang tuanya adalah sangat setia. Yesus lahir dari orang tua yang setia seperti Maria dan Yusuf. Daud datang dari keluarga yang biasa dan ayahnya bernama Isai adalah orang yang setia. Elkana dan Hana adalah orang yang setia yang melahirkan seorang pemimpin besar Israel yaitu Samuel. Allah mulai dari orang tua yang setia, sebelum memilih seorang pemimpin.

Hakim-hakim 21:25 mengatakan bahwa pada zaman Elkana dan Hana orang-orang sangat jahat. "Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri." Coba saudara bayangkan kehidupan pada saat itu. Mereka menyembah Baal dan mempraktekkan cara-cara kekafiran. Mereka telah meninggalkan Tuhan. Sebelum zaman hakim-hakim mereka mempunyai pemimpin terakhir yaitu Yosua yang takut akan Allah. "Dan bangsa itu beribadah kepada TUHAN sepanjang zaman Yosua dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama daripada Yosua, dan yang telah melihat segenap perbuatan yang besar, yang dilakukan TUHAN bagi orang Israel" (Hakim-Hakim 2:7). Pada zaman Elkana dan Hana terjadi kekosongan di bawah kepemimpinan imam besar Eli. Eli adalah imam besar yang tidak mendidik anak-anaknya. Anak-anaknya kemudian bertindak sesuka hati mereka bahkan menodai kekudusan bait suci. Tidak heran kalau kemudian murka Tuhan dijatuhkan kepada kedua anaknya, Hofni dan Pinehas. Di zaman kita ini juga kejahatan akan terjadi di mana-mana. Sekalipun Hukum Sepuluh dikeluarkan di tempat umum seperti yang terjadi di negara bagian Alabama, Amerika Serikat, tetapi 150 tahun yang lalu, Ny. Ellen White telah menuliskan tentang keadaan yang akan terjadi di Amerika Serikat. "Hukum Allah akan diabaikan di dataran Amerika dan kemurtadan secara nasional akan diikuti dengan kehancuran bangsa" (Maranatha hal. 193). Hal ini yang terjadi pada dewasa ini dan hal yang sama telah terjadi kepada bangsa Israel dahulu kala.

Mengapa bangsa Israel murtad? Tuhan telah memberikan Hukum Sepuluh kepada mereka tetapi mereka lalai melaksanakan nasehat Tuhan untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka dalam kehidupannya. Ulangan 6:6-8 mengatakan "Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Pengalaman bangsa Israel haruslah menjadi pelajaran yang berharga bagi kita. Itulah sebabnya kita membutuhkan pendidikan Kristen sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak kita yaitu melalui sekolah gereja. Bangsa Israel gagal dan mereka gagal total dan mereka menyembah Baal dan pengaruh kekafiran masuk kepada bangsa Israel. Pada saat mereka dalam keadaan yang sangat merosot, Allah selalu memberikan kelepasan. Allah juga akan melakukan hal yang sama di akhir zaman, sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Pada zaman itu Allah mengirimkan Samuel.

Ketika Samuel semakin besar dia memasuki sekolah para nabi di Silo. Sekalipun anak-anak Eli bersikap kasar dan jahat, Samuel tetap belajar di sekolah Tuhan. Bagaimana dengan kita? Apakah kita harus tinggalkan gereja kalau ada yang kita lihat tidak baik di gereja? Apakah kita tidak mau ke sekolah Sabat sebab kita tidak senang dengan pemimpin sekolah Sabat? Apakah kita tidak mau ke gereja, sebab khotbah tidak menarik? Apakah komite pemilihan membuat keputusan yang salah itulah sebabnya kita tidak mau ke gereja? Elkana dan Hana tetap hadir berbakti di Silo setiap tahun, walaupun dengan kepemimpinan yang salah. Saudara dan saya harus tetap datang ke gereja oleh karena kita datang untuk berhubungan dengan Tuhan sama dengan Elkana dan Hana dan bukan untuk melihat sesama kita apalagi untuk menghakimi.

Saudaraku sekalian, saudara tidak pernah dapatkan di buku Samuel akan kata pengeluhan dari Hana dan Elkana. Suaminya Elkana mencintainya akan tetapi hatinya selalu gusar. 1 Samuel 1:6-7 mengatakan, "Tetapi madunya selalu menyakitinya supaya ia gusar, karena TUHAN telah menutup kandungannya. Demikianlah terjadi dari tahun ke tahun; setiap kali Hana pergi ke rumah TUHAN, Penina menyakitinya hati Hana, sehingga ia menangis dan tidak mau makan." Dengan krisis yang dihadapinya, Hana menangis dan tidak mau makan. Perhatikan di sini. Pada saat Hana berada di masa krisis dia hanya bertelut. Salah satu tempat untuk kita bisa datang kepada Tuhan, apabila kita menghadapi masalah hanyalah bertelut dan berdoa. Hana tidak menyerah dan tidak menghujat Allah dan berkata, "Kenapa saya tidak bisa hamil." Hana hanya tetap berdoa dan membawa masalahnya kepada Tuhan.

Apakah saudara mau memperoleh pengalaman doa yang berhasil? Dalam 1





Samuel pasal 1 ditunjukkan delapan kunci pengalaman Hana untuk suatu doa yang berhasil: 1) **Doa Hana sangat sungguh-sungguh dan meyakinkan.** It was impassioned. Berdoa sungguh-sungguh. 2) **Hana berjanji melakukan bagiannya.** 1 Samuel 1:11 mengatakan: “Kemudian bernazarlah ia, katanya: “TUHAN semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini, tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya.” Apabila Allah menjawab doa kita dan memberkati kita, kita harus tahu berterima kasih terhadap Tuhan. 3) **Rendah hati.** Hanna memanggil dirinya sebagai hamba Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Hana merendahkan diri. Doa yang sebenarnya harus merendahkan diri dan menerima kehendak Allah. 4) **Tetap berdoa.** Berdoa dalam hati.

Berdoa dengan tidak bersuara membuat Setan jauh dari kita. 5) **Berdoa dengan segenap hati.** Bukan doa yang hanya sembarang saja, tetapi dengan segenap hati atau dari hati. 6) **Percaya bahwa akan terjadi.** Percaya kepada Allah bahwa hal itu akan terjadi. Eli tidak mengetahui apa yang Hana inginkan, tetapi Eli menjawab kepadanya, “Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya” (ayat 17). “Sesudah itu berkatalah perempuan itu: “Biarlah hambamu ini mendapat belas kasihan dari padamu” (ayat 18). Lalu keluarlah perempuan itu, ia mau makan dan mukanya tidak muram lagi.” Hana tidak makan, tetapi sesudah itu Hana ingin untuk makan dan memiliki kepercayaan bahwa doanya akan dijawab. 7) **Melakukan bagian saudara.** Apabila ada sesuatu yang kita ingin lakukan, jangan hanya berdoa, tetapi pergi melakukan bagian kita. Dan lakukan dengan sebaik-baiknya. “Keesokan harinya bangunlah mereka itu pagi-pagi, lalu sujud menyembah di hadapan TUHAN; kemudian pulanglah mereka ke rumahnya di Rama. Ketika Elkana bersetubuh dengan Hana, isterinya, TUHAN ingat kepadanya” (ayat 19). Doanya terjawab. Hana melakukan bagiannya dan Allah melakukan bagian-Nya. 8) **Menunggu jawaban dari Allah.** Hana tidak hamil hari itu. Bagaimana kita mengetahui bahwa Hana sudah hamil? Samuel lahir pada tahun berikut pada waktu perjalanan ke Silo. Tiga bulan menunggu dan sembilan bulan hamil sama dengan satu tahun. Saudara, kita harus menunggu jawaban dari Allah. Kita menunggu dan sabar. Jangan menyerah. Tetap berdoa dan tetap percaya. Dan Allah akan menjawab doa saudara dan saya. Kelahiran Samuel adalah bukti nyata akan jawaban doa yang sungguh-sungguh. Kita mempunyai Bapa di surga yang selalu mendengar akan doa kita. Allah senang mendengar umat-Nya berdoa. Selamat Sabat!



PDT. JOPPY WAURAN, MBA, MDiv.

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO USA
GEMBALA/KETUA JEMAAT FISDAC, PHILADELPHIA, PENNSYLVANIA

Waktu Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	15-Apr	16-Apr-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:46	6:31	12:38	18:46	12:15
Medan	18:31	6:19	12:25	18:31	12:11
Pematangsiantar	18:29	6:18	12:23	18:29	12:10
Pekanbaru	18:18	6:10	12:14	18:17	12:07
Padang	18:21	6:15	12:18	18:21	12:05
Jambi	18:07	6:03	12:05	18:07	12:04
Palembang	18:02	5:59	12:00	18:02	12:02
Bndr. Lampung	17:58	5:59	11:58	17:58	11:58
Anyer-Carita	17:55	5:57	11:56	17:55	11:57
Jakarta	17:51	5:53	11:52	17:51	11:57
Puncak	17:50	5:53	11:51	17:50	11:57
U N A I	17:48	5:51	11:49	17:48	11:56
Bandung	17:48	5:51	11:49	17:47	11:56
Cirebon	17:44	5:47	11:45	17:44	11:57
Cilacap	17:42	5:45	11:43	17:41	11:55
Semarang	17:36	5:39	11:38	17:36	11:56
Solo	17:34	5:38	11:36	17:34	11:55
Surabaya	17:27	5:30	11:29	17:27	11:56
Jember	17:22	5:27	11:25	17:22	11:54
Denpasar	18:16	6:21	12:19	18:16	11:54
Mataram	18:13	6:18	12:15	18:12	11:54
Ende	17:50	5:56	11:53	17:50	11:53
Kupang	17:42	5:49	11:45	17:41	11:52
Pontianak	17:46	5:39	11:42	17:45	12:06
Pangkalan Bun	17:35	5:31	11:33	17:34	12:02
Palangkaraya	17:26	5:22	11:24	17:25	12:03
Banjarmasin	18:22	6:20	12:21	18:22	12:01
Balikipapan	18:15	6:10	12:12	18:14	12:04
Tarakan	18:15	6:03	12:09	18:15	12:11
Makassar	18:02	6:02	12:02	18:01	11:59
Kendari	17:50	5:48	11:49	17:50	12:01
Palu	18:03	5:57	12:00	18:03	12:05
Gorontalo	17:51	5:43	11:47	17:51	12:07
Manado	17:45	5:36	11:40	17:44	12:08
U N K L A B	17:44	5:35	11:39	17:44	12:08
Temate	18:34	6:26	12:30	18:34	12:07
Ambon	18:28	6:26	12:27	18:27	12:01
Sorong	18:17	6:12	12:14	18:17	12:05
Tembagapura	17:52	5:51	11:51	17:52	12:00
Biak	17:58	5:53	11:55	17:58	12:05
Jayapura	17:38	5:35	11:37	17:38	12:03
Merauke	17:35	5:40	11:38	17:35	11:54
Kuala Lumpur	19:18	7:07	13:13	19:18	12:11
Singapore	19:08	7:00	13:04	19:08	12:08
Manila	18:09	5:41	11:55	18:10	12:28
A I I A S	18:09	5:42	11:56	18:09	12:27
Andrews Univ.*	19:26	6:03	12:45	19:27	13:24
GC*	18:45	5:29	12:07	18:46	13:16
Loma Linda*	18:20	5:16	11:48	18:21	13:04
Seattle*	18:59	5:18	12:08	19:00	13:42
Delft*	19:40	5:43	12:42	19:42	13:58
Edison, NJ*	18:36	5:17	11:57	18:37	13:20

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Waspadalah Jika Merasa Diri Kuat

Kejutan sudah merupakan bagian dari Indonesia. Jika ada orang mengatakan bahwa dia mempunyai kejutan bagi kita, maka kita biasanya harap-harap gembira untuk mendengarkannya sambil mengharapkan sesuatu yang bersifat positif. Sayangnya, kalau berbicara tentang kejutan dengan subjeknya Indonesia, maka harapan itu harus diperkecil kalau tidak boleh dibilang harus dibuang sama sekali. Mengapa? Aneh tapi nyata. Dari waktu ke waktu, media komunikasi di Indonesia seakan tak pernah berhenti memberitakan berbagai hal yang membuat kita geleng-geleng kepala atau menjadi prihatin. Bencana tak kunjung berhenti, baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia.

Pengaturan penanganan bencana tsunami di Aceh belum tertata rapi, sudah datang bencana gempa yang menimpa Nias. Bahkan di antara kedua peristiwa itu masih terjadi bencana tanah longsor dan yang membuat kejutan tentu saja karena yang longsor itu adalah gunung sampah. Bencana Nias belum tertangani dengan baik, gempa bumi di Padang sudah menjadi berita. Terakhir diberitakan bahwa status Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat dinyatakan dalam keadaan siaga sementara aktivitas Gunung Krakatau di Selat Sunda diberitakan meningkat. Banjir besar yang dalam beberapa tahun belakangan seperti menjadi tamu rutin di Jakarta kelihatannya untuk tahun ini minta cuti dulu. Semoga kedatangannya yang memang tidak pernah diharapkan itu tidak akan terwujud. Capek sudah bangsa ini membicarakan agenda penanganan bencana, karena ternyata bangsa ini sulit untuk belajar dari pengalaman. Capek sudah para pakar membahas mengapa banjir datang, bagaimana menanggulangnya dan mengapa penanggulangan itu tidak pernah tuntas. Semua itu terpulung kepada bangsa itu sendiri. Bagaimana suatu bangsa menghadapi masalahnya dan menanganinya dengan baik. Tentu saja hal itu harus dimulai dari para pemimpinnya. Tetapi justru di situlah asal muasal permasalahannya, mengapa 'kejutan' tidak pernah berhenti di Indonesia.

Belum sebulan ketika pertengahan Maret bangsa ini menyaksikan para wakilnya bertindak lucu di gedung DPR dengan melompati meja ketika akan melaksanakan 'tugasnya' membela rakyat. Rakyat geleng-geleng kepala menyaksikan 'teladan' yang ditunjukkan oleh sebagian anggota dewan yang terhormat, bagaimana caranya memperjuangkan amanat penderitaan rakyat. Selama ini rakyat mengharapkan agar lembaga DPR dapat menjadi lembaga yang kuat supaya lebih efektif di dalam memperjuangkan cita-cita membawa kemakmuran bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Bagaimana kemungkinan keberhasilannya? Jangan terlalu banyak berharap. Banyak sudah kita membaca bagaimana para wakil rakyat justru harus diajukan ke pengadilan karena terlibat praktek korupsi. Istilah 'mafia peradilan' mungkin sudah sering terdengar di telinga kita. Hal itu merujuk kepada 'kerja sama' yang terjadi di antara berbagai instansi penegak hukum di negeri ini yang justru bertujuan untuk menutupi masalah guna melindungi kepentingan bersama dengan mengorbankan rasa keadilan. Rakyat lalu berpaling kepada

lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang dinilai dan diharapkan akan lebih baik di dalam memperjuangkan suara rakyat.

Tetapi minggu ini Indonesia dikejutkan dengan penahanan Mulyana W. Kusumah, anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang dikatakan tertangkap tangan ketika akan menyuap anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Lembaga yang terakhir ini sedang melakukan audit terhadap KPU yang menurut banyak pihak penuh dengan praktek korupsi.



Mulyana sendiri dikenal sebagai tokoh LSM yang gencar memperjuangkan rasa keadilan masyarakat. Kita bukan ingin membicarakan masalah korupsi di dalam editorial ini. Juga bukan ingin mengatakan bahwa Mulyana pasti bersalah. Karena bukankah penetapan seseorang bersalah atau tidak adalah wewenang pengadilan?

Yang ingin kita sorot adalah bahwa situasi dunia sudah sedemikian rupa sehingga siapa pun harus waspada agar jangan menjadi korban ketamakan, pemerasan, jebakan, penipuan dan sejenisnya. Semua hal di atas itu merupakan anak kandung dari kepentingan diri dan cinta akan uang. Bukankah di dalam 1 Timotius 6:10 sudah diamarkan bahwa banyak orang yang karena cinta akan uang telah membuat dirinya jatuh ke dalam berbagai pencobaan? Berhati-hatilah dalam segala kegiatan yang menyangkut uang. Di sana ada banyak penggodaan yang dapat membuat orang kehilangan akal sehat, kehilangan integritas, kehilangan harga diri dan kehilangan kerohanian.

Seandainya pengadilan menetapkan Mulyana bersalah tentu kita sangat sedih karena semakin menurunlah kepercayaan rakyat terhadap lembaga-lembaga yang selama ini dinilai ingin untuk memperjuangkan kepentingan rakyat. Seandainya dia tidak bersalah tentunya disayangkan pula mengapa dirinya tidak berhati-hati dengan perangkap yang dipakai pihak-pihak tertentu.

Kewaspadaan terutama harus diperhatikan oleh para pemimpin dan mereka yang dilihat sebagai panutan. Berhati-hatilah supaya jangan ada yang menganggap dirinya kuat supaya mereka jangan jatuh ke dalam pencobaan. Yesus sangat menyadari misi-Nya untuk menjadi Teladan bagi dunia bagaimana harus hidup mengikuti firman Tuhan. Itulah sebabnya Dia selalu berdoa dengan tidak berkeputusan karena ada pihak-pihak tertentu (Setan) yang selalu berusaha menjebak dan menipu-Nya. Kita patut bersyukur karena sebelum mengemban tugas-Nya, Yesus telah mengalahkan pencobaan atas materi dan kemewahan dunia, sesuatu yang menjadi penggodaan terbesar dunia pada saat ini. Siapa pun kita, jika diangkat sebagai pemimpin, marilah menunjukkan kehidupan yang Yesus telah tunjukkan. Siapa tahu berbagai bencana dan kesulitan yang dihadapi bangsa ini merupakan amaran dari Tuhan karena kita telah terlalu jauh menyimpang dan mendewakan uang dan dunia.

Tim Redaksi WAO

TERJEMAHAN BEBAS BIBLE COMMENTARY

Markus 2:27- 28

27. *Sabat*. Lihat Kej. 2:1-3; Kel. 20:8-11.

Untuk. Secara harfiah, “demi kepentingan dari.”

Manusia. Yun. *anthrōpos*, secara harfiah, “satu pribadi,” ini merupakan istilah umum termasuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (lihat pasal 6:44). “Umat manusia” akan lebih akurat menggambarkan arti *anthrōpos*. Sabat dirancang dan ditahbiskan oleh seorang Pencipta yang Maha Pengasih demi kesejahteraan umat manusia. Hanya melalui satu pola pertimbangan yang paling liarlah seorang boleh berpendapat bahwa dalam setiap hal Sabat “bertentangan” dengan manusia.

Bukan manusia untuk hari Sabat. Allah tidak menciptakan manusia karena Ia memiliki sebuah Sabat, dan Ia tidak menciptakan manusia karena Ia membutuhkan manusia itu untuk memelihara Sabat. Melainkan, Sang Pencipta yang Maha Bijaksana itu mengenal manusia, makhluk ciptaan tangan-Nya, bahwa si manusia membutuhkan satu waktu untuk pertumbuhan moral dan rohani, demi peningkatan tabiat. Manusia membutuhkan satu waktu untuk mana segala kepentingan dan angan-angannya akan ditundukkan pada satu pelajaran tentang tabiat dan kehendak Allah seperti yang dinyatakan-Nya melalui alam, yang kemudian, melalui pewahyuan. Sabat hari ketujuh ditahbiskan oleh Allah untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Tidak setuju melalui cara apa saja terhadap rencana-rencana Sang Pencipta seperti juga terhadap kapan dan bagaimana hari itu harus dihormati adalah sama saja dengan menolak bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik bagi makhluk-mahluk ciptaan tangan-Nya.

Allah tahbiskan agar Sabat harus menjadi berkat, bukan beban, dan Sabat diadakan demi kepentingan manusia, serta penghormatan atasnya bukanlah satu kerugian. Sabat dirancang untuk meningkatkan kebahagiaan manusia, bukan beban untuknya. Pemeliharaan Sabat pada dasarnya tidaklah terdiri dari pemeliharaan yang picik lewat formalitas-formalitas tertentu serta pemantangan kegiatan-kegiatan tertentu; berpikir picik seperti itu akan secara komplit melenyapkan tujuan-tujuan dan roh pemeliharaan Sabat yang benar, dan itu artinya kita melibatkan diri dalam usaha penggapaian pembenaran yang didasari oleh perbuatan-perbuatan baik. Kita berhenti dari tugas-tugas tertentu, kegiatan-kegiatan tertentu, berhenti dari pokok-pokok pemikiran dan percakapan tertentu, bukan untuk memenangkan belas kasihan Allah. Maksud kita melakukan hal-hal tersebut adalah agar kita boleh menyerahkan waktu, tenaga, dan pikiran kita kepada pencapaian yang akan meningkatkan—pengertian kita tentang Allah, penghargaan kita terhadap kebaikan-Nya, kemampuan kita untuk bekerja sama dengan-Nya, serta kemampuan kita untuk melayani-Nya dan melayani sesama dalam porsi yang

lebih efektif. Pemeliharaan Sabat yang hanya terdiri dari, atau yang berpusat pada, cara negatif adalah dengan tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, cara ini bukanlah pemeliharaan Sabat; hanya melalui praktek pemeliharaan Sabat dengan cara yang positif kita boleh berharap berkat-berkat yang ditentukan oleh Sang Pencipta, Sang Maha Pengasih dan Maha Bijaksana itu, dari pemeliharaan Sabat itu sendiri. Lihat Yes. 58:13.

Tuntutan-tuntutan super banyak dari para rabbi tentang pemeliharaan Sabat melalui cara yang sangat hati-hati telah didasari oleh pemikiran bahwa di mata Allah, Sabat lebih penting dari pada manusia. Menurut pemikiran yang kelihatannya tepat dari orang-orang buta yaitu para penjabar hukum Allah tersebut, manusia diciptakan—diciptakan untuk memelihara Sabat seperti kinerja sebuah mesin. Para rabbi tersebut menurunkan Sabat pada level kemustahilan melalui kekakuan mereka dan perbedaan yang tidak berarti yang mereka buat antara apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada hari tersebut (lihat ayat 24). Mereka menekankan sudut negatif pemeliharaan Sabat—yaitu melalui pemantangan terhadap hal-hal tertentu. Formalitas-formalitas keagamaan telah ditempatkan ke depan setara dengan hakekat dari Sabat itu sendiri.

28. *Jadi*. Setelah memaparkan tujuan Sabat (ayat 27), Kristus mengantar pemikiran kepada siapa yang memiliki otoritas atas Sabat, lalu kemudian, Ia mengarah kepada hak-Nya untuk menentukan dengan cara mana tujuan Sabat harus disadari sebenar-benarnya.

Anak manusia. Lihat Mat. 1:1; Mrk. 2:20; lihat Catatan Tambahan untuk Yoh. 1.

Tuhan. Sang Juruslamat sendirilah yang berhak untuk menentukan apa yang tepat bagi hari Sabat, oleh sebab, orang-orang Farisi telah melewati hak-hak yang wajar bagi mereka untuk bertindak atas hari Sabat (lihat ayat 24). Gereja tidak memiliki hak untuk menambahkan pelarangan-pelarangan atas Sabat yang memberatkan atau menekan umat—seperti juga orang-orang Yahudi di masa itu—atau memindahkan kesucian Sabat dari hari yang satu ke hari lainnya. Keduanya, menambahkan beban dan memindahkan kesucian, adalah alat si jahat yang dirancang untuk menuntun manusia jauh dari roh pemeliharaan Sabat yang benar. Manusia tidak mempunyai hak untuk memberatkan hari yang Allah pilih, apakah dia orang Farisi atau rohaniawan Kristen.

Juga. Atau, “pula.” Garis pemikiran lengkap yang Yesus utarakan di hadapan orang-orang Farisi yang picik lebih jelas dipaparkan dalam catatan yang diberikan oleh Matius, yaitu sebagai berikut: (1) kebutuhan manusia adalah lebih penting dari pada tuntutan-tuntutan upacara atau tradisi-tradisi manusia



mendiami bumi, bahwasanya Allah adalah pencipta dan raja mereka yang penuh kuasa; yang mana mereka adalah hasil pekerjaan tangan-Nya dan subjek-subjek dari kekuasaannya. Jadi, institusi tersebut adalah mutlak bersifat peringatan, dan diberikan kepada semua umat manusia. Tidak ada unsur bayangan dalamnya atau penerapan yang bersifat terbatas pada setiap orang (orang tertentu).

Allah melihat bahwa Sabat sangat penting bagi manusia, sekalipun ketika manusia berada dalam Firdaus. Manusia perlu untuk meninggalkan segala rancangan dan angan-angannya untuk satu dari tujuh hari, sehingga dia boleh lebih lengkap lagi menyempurnakan pekerjaan Allah dan memeditasikan kuasa dan kebaikan-Nya. Manusia

(lihat Mat. 12:3, 4), (2) tugas yang dilakukan berkaitan dengan pelayanan Kaabah adalah selaras dengan tuntutan-tuntutan hari

Sabat (lihat ayat 5), (3) Kristus lebih mulia daripada Kaabah (lihat ayat 6) atau hari Sabat (lihat ayat 8).

TERJEMAHAN TULISAN E.G. WHITE

Jehovah Yang Maha Besar telah menempatkan dasar bumi; Dia telah mengenakan seluruh bumi dengan pakaian indah dan memenuhi bumi dengan benda-benda yang berguna bagi manusia; Dia telah menciptakan hal-hal yang ajaib di darat dan di laut. Dalam enam hari, pekerjaan besar penciptaan telah diselesaikan-Nya. Lalu “berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu. Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.” Allah melihat dengan puas akan segala pekerjaan tangan-Nya. Semuanya sempurna, berharga di mata Penguasa Ilahi itu, lalu Dia beristirahat, tidak seperti seorang yang kelelahan, tetapi untuk menikmati buah-buah kebijaksanaan-Nya dan kebaikan dari pernyataan kemuliaannya.

Setelah beristirahat pada hari ketujuh, Allah menguduskan atau mengkhususkannya sebagai hari beristirahat bagi manusia. Berpola pada contoh yang diberikan oleh Sang Pencipta, manusia beristirahat pada hari yang kudus tersebut; ketika si manusia melihat kepada langit dan bumi, ia menghargai pekerjaan penciptaan yang luar biasa yang Allah lakukan; lalu ketika si manusia memandang bukti-bukti kebijaksanaan dan kebaikan Allah, hatinya dipenuhi dengan kasih dan hormat kepada Penciptanya. (PP 47).

...Di Eden, Allah menaruh satu peringatan akan pekerjaan penciptaan-Nya dengan menaruh berkat ke atas hari ketujuh. Sabat diberikan kepada Adam, bapa dan wakil dari semua keluarga manusia. Pemeliharaan Sabat merupakan satu tindakan penghargaan yang luar biasa dari semua yang

perlu Sabat untuk mengingatkannya secara lebih gamblang tentang Allah dan membangkitkan rasa syukur sebab apa saja yang ia miliki dan nikmati datang dari tangan dermawan Sang Pencipta.

Allah merancang agar Sabat menuntun pemikiran dari semua orang kepada perenungan akan pekerjaan penciptaan-Nya. Alam berbicara melalui keadaannya, mengumandangkan bahwa ada Allah yang hidup, Sang Pencipta, penguasa yang paling tinggi atas semua. “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.” Maz. 19:1, 2. Keindahan yang menghiasi bumi adalah tanda akan kasih Allah. Kita boleh melihat hal tersebut pada bukit-bukit yang kekal, pohon-pohon yang tinggi, bunga-bunga yang mekar dan lembut. Semua itu berbicara kepada kita tentang Allah. Hari Sabat, menunjuk selalu kepada Oknum yang menciptakan segala sesuatu, meminta semua manusia membuka buku alam yang agung dan menjejaki kebijaksanaan, kuasa, dan kasih Sang Pencipta. (PP 48).



Pdt. Sweneys Tandidio, Dewan Redaksi WAO - Filipina

“CELEBRATIONS”

EXERCISE (OLAHRAGA)

Dalam majalah *Oregonian* 1998, dipublikasikan tentang Ben Levinson, yang dalam usia 103 tahun memecahkan rekor dunia untuk pelemparan bola bagi pria yang berumur di atas 100 tahun. Ia berhasil melemparkan bola sejauh 3,32 meter. Tiga belas tahun sebelumnya, Ben Levinson adalah seorang yang (i) depresi, (ii) tidak sehat sebagaimana lazimnya pada orang yang berumur 90 tahun, (iii) mempunyai pergerakan yang terbatas, (iv) tidak berdaya, (v) seolah-olah sudah siap untuk meninggal dunia. Ben merupakan seorang yang lemah dan sangat bergantung kepada orang lain, karena tidak mempunyai kebiasaan untuk bergerak badan. Namun, Ben sangat beruntung karena ia bertemu dengan Dave Crawley, seorang pelatih atletik yang menantanginya untuk hidup “seperti seorang yang berumur 80 tahun.” Dave mulai melatih Ben dalam program latihan agar otot-ototnya menjadi kuat, dan dapat berangsur-angsur berjalan selama 20 menit sehari dengan kecepatan 4 km per jam, serta melakukan latihan angkat besi sebanyak 3-4 kali seminggu. Hasilnya, postur badan Ben Levinson menjadi lebih tegap seolah-olah ia telah bertambah tinggi sebanyak 5 cm dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar. Suatu pertanyaan yang perlu kita renungkan ialah: “Bila olahraga dapat memperbaiki kesehatan seorang yang sudah berumur 90 tahun, bayangkan saja betapa besar manfaatnya kepada kita yang masih jauh lebih muda ini?”

Dalam buku “Olah Raga Sumber Kesehatan,” yang kami tulis, ada 30 keuntungan berolahraga secara teratur. Namun untuk artikel ini saya ingin memasukkan hanya 8 keuntungan berolahraga secara teratur, yaitu:

1). Menjadi lebih giat (energizes). Tenaga yang diproduksi akan melebihi dari kebutuhan aktivitas kita sepanjang hari. Bukankah menguntungkan bilamana setelah Anda pulang kerja Anda masih ada cukup tenaga untuk memotong rumput atau membersihkan rumah dan sebagainya?

2). Menurunkan tekanan darah tinggi. New England Journal of Medicine mempublikasikan satu penyelidikan yang menyatakan bahwa senam kebugaran (aerobic) menurunkan tekanan darah dari penderita tekanan darah tinggi. Perlu diketahui bahwa pengobatan tekanan darah tinggi dapat menimbulkan berbagai efek sampingan. Para pasien tekanan darah tinggi sering dicoba dengan berbagai macam obat darah tinggi, sebelum ditemukan pengobatan yang dapat ditoleransikan efek sampingannya. Olahraga sungguh merupakan pengobatan secara alamiah yang efektif.

3). Memperkuat tulang-tulang. Statistik menyatakan satu dari 2 (dua) wanita yang berumur di atas 50 tahun akan mengalami patah tulang disebabkan adanya keropos tulang

(osteoporosis) sedangkan pada pria hanya satu dari 8 (delapan) pria yang berumur di atas 50 tahun. Hal ini lebih menonjol diderita oleh para wanita setelah menopause (berhentinya haid selama 12 bulan), karena menurunnya hormon estrogen secara drastis. Berikut ini adalah perubahan hormon estrogen terhadap periode mati haid wanita.

Perubahan Tingkatan Hormon Estrogen dalam Mati Haid (Menopause)

Sebelum Mati Haid	Masa Transisi Mati Haid	Sesudah Mati Haid
Grafik fluktuasi hormon estrogen turun naik secara teratur	Grafik fluktuasi hormon estrogen naik turun secara tidak teratur	Grafik hormon estrogen menurun secara drastis

Hormon *estrogen* mengambil peranan utama dalam pembentukan tulang baru. Puncak pembentukan tulang yang maksimum terdapat pada usia 35 tahun. Setelah itu *massa produksi* tulang akan makin hari makin menipis. Lima tahun pertama sesudah wanita mengalami mati haid, persentase massa produksi tulang yang hilang adalah sekitar 3-5% setiap tahun dan selanjutnya sebanyak 1-2% pada setiap tahun berikutnya. Akibat adanya keropos tulang ini maka tampak adanya perubahan postur wanita dalam hidupnya. Bila seorang wanita masih berumur 55 tahun, postur badannya masih tampak tegap. Pada usia 65 tahun, postur badannya mulai membungkuk dan pada usia 75 tahun, postur badannya sudah sangat bungkuk karena hilangnya massa produksi tulang di tulang punggung yang bisa menyebabkan patah tulang di tulang punggung. Keropos tulang juga dapat mengakibatkan patah tulang di pergelangan tangan dan panggul. Washington University School of Medicine (St. Louis) mengadakan suatu riset yang menunjukkan bahwa selama para wanita melakukan gerak badan dengan memikul berat badannya (weight bearing exercises) seperti berjalan cepat, berlari cepat atau naik turun tangga, maka massa produksi tulangnya dapat ditingkatkan sebanyak 2-3% per tahun.

4). Meningkatkan HDL (High-Density Lipoprotein atau kolesterol yang baik). Penyelidikan terhadap 3.000 pria berusia menengah menyatakan bahwa lebih sering berolahraga dihubungkan dengan meningkatnya kadar HDL, demikian diungkapkan dalam *Archives of Internal Medicine* 1995.

5). Menolong mencegah atau mengontrol penyakit kencing manis. Para ahli riset di Harvard telah mempublikasikan penelitiannya di *Journal of American*

Medical Association bahwa olahraga menurunkan resiko berkembangnya penyakit kencing manis pada orang dewasa.



6). Menurunkan resiko penyakit-penyakit kanker tertentu. Dengan berolahraga tubuh akan memproduksi *endorphin*. Perlu diketahui bahwa *endorphin* selain memberikan perasaan yang enak, juga berfungsi memulihkan rasa sakit yang khasiatnya lebih hebat daripada *morphine*. 1 (satu) *pico* gram *endorphin* dapat menambah aktivitas sel-sel NK (Natural Killer cells) melawan sel-sel tumor sebesar 42%. Lebih giatnya sel-sel NK bekerja, lebih cepat sel-sel tumor dimusnahkan.

7). Meningkatkan kualitas hidup. Menurut panel kesepakatan dari National Institute of Health, kualitas hidup utama yang diperoleh akibat berolahraga adalah: (i) kesehatan mental yang lebih baik, (ii) berkurangnya stres (iii) berkurangnya kecemasan dan depresi.

8). Memperbaiki komunikasi dari pada penderita Alzheimer. Dalam satu studi penelitian ketangkasan komunikasi dari penderita Alzheimer yang dipublikasikan dalam *Journal of the American Geriatrics Society*, didapatkan bahwa 40% dari para penderita Alzheimer yang menjalani program olahraga berjalan secara teratur, mengalami kemajuan yang berarti dalam ketangkasan komunikasi, sedangkan sebagian penderita yang hanya diberikan latihan pelajaran untuk berbicara tidak menunjukkan perbaikan yang berarti.

Setelah mendapatkan sekilas pandang pentingnya berolahraga, pertanyaan yang sering ditanyakan adalah: "Olahraga yang manakah yang direkomendasikan? Secara umum ada 3 macam olahraga: 1) latihan kebugaran (aerobic) atau ketahanan, 2) lenturan atau meregangkan otot, dan 3) membangun atau menguatkan otot. Dari ketiga macam olahraga ini, latihan kebugaranlah yang sangat direkomendasikan. Setiap orang dewasa Amerika dianjurkan untuk mengadakan gerak badan dengan intensitas selama 30 menit sebaiknya setiap hari. Demikian anjuran dari The Center for Disease Control and the American College of Sports Medicine yang dikeluarkan pada tahun 1995. Jadi bilamana Anda senantiasa berjalan cepat selama 30 menit selama 6 hari dalam satu minggu dan beristirahat pada hari Sabtu, berarti Anda telah memenuhi rekomendasi dari The Center of Disease Control.

Dr. Kenneth Cooper (Founder of Aerobics Movement) yang selama ini mempromosikan *jogging* telah berubah

pikiran dan menganjurkan untuk berolahraga dengan intensitas rendah disebabkan ditemukan bahwa 40% orang yang melakukan jogging atau lari 1-30 km per minggu menderita cedera pada persendian dan atau otot-otot mereka. Sungguh membenarkan apa yang telah dituliskan oleh Ny. White dalam *Counsels on Health*, p. 200 yang mengatakan bahwa, "There is no exercise that can take the place of walking. By its circulation of the blood is improved."

Dalam melakukan olahraga perlu diperhatikan pakaian olahraga yang tepat. Sebaiknya sewaktu berolahraga dipakai baju senam yang ringan yang dapat memberikan kebebasan pergerakan dan sesuai dengan kondisi iklim setempat. Pakaian yang dibuat dari bahan waterproof (tahan air) atau memiliki ventilasi udara merupakan pakaian olahraga yang ideal. Sebaiknya dihindari pakaian yang terbuat dari karet (penangkal panas dan lembab). Bilamana Anda berolahraga di daerah perkotaan hendaknya dikenakan pakaian yang berwarna cerah demi keselamatan Anda sendiri. Bilamana ada bahan-bahan pakaian senam yang dapat memantulkan sinar, dapat juga dipakai sehingga orang dapat melihat anda sedang berolahraga dan kemungkinan kena tabrakan itu berkurang.

Selain itu perlu juga diperhatikan sepatu olahraga yang tepat. Kaki kita memikul beban dari seluruh tubuh kita. Oleh sebab itu sangat penting untuk memakai sepatu yang pas pada ukuran kaki, serta enak dipakai dan juga menunjang kaki Anda. Perlu diingat bahwa yang terbaik adalah memakai sepatu olahraga di mana ada jarak 1.25 cm lebih dari ujung jempol kaki ke ujung sepatu. Sebaiknya sepatu olahraga tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut: (i) memiliki bantalan penyerap, (ii) menunjang lengkungan, (iii) menunjang tumit, (iv) memiliki fleksibilitas, (v) memiliki ventilasi udara, (vi) memiliki tali sepatu yang dapat disetel. Sebaiknya, belilah sepatu pada malam hari ketika kaki Anda sudah dalam keadaan membengkak akibat berjalan sepanjang hari. Sepatu olah raga yang Anda beli pada malam hari ini akan sangat tepat untuk dipakai berolahraga.

Marilah kita menghidupkan seluruh prinsip-prinsip CELEBRATIONS sebagai satu paket resep kesehatan, termasuk berolahraga secara rutin, dengan demikian kita dapat mengatakan: "Ya akan memenuhi kehidupan kita dengan pesta perayaan, CELEBRATIONS!" (*Bersambung*)



KATHLEEN H. LIWIDJAJA KUNTARAF, M.D., M.P.H.

ASSOCIATE DIRECTOR FOR PREVENTION,
HEALTH MINISTRIES DEPARTMENT,
GENERAL CONFERENCE OF SDAs, SILVER SPRING, MARYLAND, U.S.A.

Biarkanlah Alkitab Berbicara Tentang Sejarah Dirinya Sendiri Sebagai **ALKITAB = KEBENARAN**

Digubah oleh **Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.**
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia—Bandung



PENDAHULUAN

Apakah Alkitab itu bahkan bisa juga ditanyakan Siapakah Alkitab itu? Alkitab artinya buku. Al adalah “kata penentu” yang sama dengan “the” di dalam bahasa Inggris, dengan demikian Alkitab berarti “The Book.” Orang Pilipina menyebutnya dalam bahasa Spanyol “Ang Biblia.” Orang Inggris memanggilnya “The Bible.” Orang Batak menamakannya Bibel. Istilah ini berlaku di zaman modern, sedangkan pada zaman Alkitab lebih menekankan “tulisan-tulisannya” (2 Timotius 3:16; 2 Petrus 3:16) dan mengutamakan “berita-Nya” (Lukas 1:1-4). Kumpulan berita itu lebih dikenal dengan “sebuah gulungan yang tertulis” (Wahyu 5:1-5).

Isi seluruh berita itu adalah “kebenaran” (Mazmur 119:160), sebab Yesus Kristus sendiri berkata: “Firman Allah adalah kebenaran” (Yohanes 17:17). Bahkan Yesus Kristus sendiri adalah “Jalan Kebenaran Yang membawa Kehidupan Sejati” (Yohanes 14:6; 1 Yohanes 5:11-12). Itulah sebabnya isi seluruh Alkitab disebut “Kesaksian Yesus” (Yohanes 5:39; Lukas 24:27, 44). Alkitab Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Sang Mesias (bahasa Ibrani) atau Almasih (bahasa Arab) ataupun Sang Kristus (bahasa Yunani) yang artinya adalah “seorang yang diurapi” (Daniel 9:25-27). Alkitab Perjanjian Baru mencatat kegenapan nubuatan itu serta menyatakan bahwa “Yesus Kristus pasti datang lagi” (Galatia 4:4-5; Yohanes 14:1-3; Wahyu 22:7, 12, 20). Itulah sebabnya batu penjuror seluruh Alkitab adalah “Yesus Kristus” (Efesus 2:19-22).

Selanjutnya, sehubungan dengan isi Alkitab sebagai “Kesaksian Yesus,” konsep ini dapat disamakan dengan “Roh Nubuat” (Wahyu 19:10). Alkitab yang sama dengan “Kesaksian Yesus” disebut juga dengan “tulisan-tulisan suci” (Yohanes 5:39). Situasi dan kondisi “suci” ini terjadi karena “Seluruh tulisan itu” dihasilkan dengan cara “diilhamkan” (2 Timotius 3:16). Pengertian “diilhamkannya” Alkitab itu dijelaskan dan ditegaskan di 2 Petrus 1:19-21 bahwa “Firman yang disampaikan oleh para nabi dalam arti nubuat-nubuat di dalam Alkitab tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oeh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus.” Itulah sebabnya, Wahyu 19:10 menyimpulkan bahwa “Kesaksian Yesus adalah sama dengan Roh Nubuat” (lihat Yohanes 14:26; 15:26; 16:13 di sana dinyatakan bahwa Roh Kudus=Penolong=Roh Kebenaran=Pemimpin yang memberi Kesaksian Yesus).

Menjawab pertanyaan di awal pembahasan ini tentang “Apakah Alkitab itu,” jawabnya adalah Firman Allah yang berisi tulisan-tulisan suci karena dihasilkan oleh dorongan Roh Kudus sehingga hasilnya adalah Kesaksian Yesus yang sama dengan Roh Nubuat. Pernyataan ini bertitikpusat pada data atau dokumen tertulis berdasarkan bahasa yang dimengerti orang pada zaman Alkitab.

Dengan kata lain, Alkitab adalah Firman Allah dalam bentuk data atau dokumen tertulis. Hal ini menuntun para pembaca kepada pertanyaan selanjutnya tentang “Siapakah Alkitab itu.”

Injil Yohanes secara khusus menjawab pertanyaan ini dengan jelas dan tuntas. Yohanes 1:14 menyatakan bahwa “Firman Allah itu telah menjadi manusia dan tinggal di antara manusia.” Bagaimana ini bisa terjadi? Injil Matius menjawabnya yaitu “lahir sebagai manusia dan disebut Imanuel yang artinya Allah tinggal bersama manusia” (Matius 1:18-25). Atas dasar pengertian ini, Alkitab adalah Firman Allah yang menjelma menjadi manusia agar umat manusia mengenal “Siapa Allah itu?”

Rasul Paulus menegaskan bahwa tujuan utama isi Alkitab adalah “ilmu keselamatan, karena dengan mengenal Alkitab yang dapat memberi hikmat kepada si pembaca, ia dituntun kepada keselamatan oleh imannya kepada Yesus Kristus” (2 Timotius 3:15). Mengam Alkitab menyatakan bahwa “Yesus Kristus adalah Hikmat Allah Yang tersembunyi dan Rahasia Keselamatan” (1 Korintus 1:24; 2:5-10). Dengan demikian, Alkitab sebagai ilmu keselamatan menceritakan KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya (Yohanes 3:16). Garis besar ceritanya dari Kejadian 1 sampai Wahyu 22 dapat disebut DARI EDEN KE EDEN. Di Kejadian 1-2 dua pasal permulaan, Eden diciptakan dalam suasana Surga. Dari Kejadian 3 sampai Wahyu 20 Eden diilustrasikan melalui ilmu keselamatan dalam suasana Surga. Di Wahyu 21-22 dua pasal terakhir, Eden dipulihkan dalam suasana Surga. Itulah Alkitab sebagai “Firman Allah Yang Hidup dan penuh kuasa” (Ibrani 4:12) dan merupakan “Kekuatan Allah yang menyelamatkan” (Roma 1:16-17). Segala realita dan keberadaan Alkitab sebagai Firman Allah yang menjelma dan didokumentasikan sebagai “Berita Firman Allah” melalui ilmu keselamatan patutlah “dengan iman dipahami sebagai Kebenaran” (Ibrani 11:3).

PEMBAHASAN KHUSUS

ALKITAB DARI SEGI WAKTUNYA

Zaman Alkitab disebut dengan nama zaman Perjanjian Lama yaitu periode sebelum Yesus Kristus lahir di Betlehem dan pada dasarnya berisi sejarah bangsa Israel. Periode ini boleh disebut dengan “zaman awal.” Kemudian zaman sesudah Yesus Kristus lahir disebut Perjanjian Baru yang intinya adalah sejarah Kekristenan mula-mula sejak Yesus Kristus berada di dunia ini sampai Ia naik ke Surga dan juga di saat rasul-rasulnya melayani era Kekristenan sampai abad pertama Tarikh Masehi (T.M.). Periode ini dapat dipahami sebagai “zaman akhir” (lihat Ibrani 1:1-2). Dasar pemikiran adanya sejarah Alkitab bersumber dari Allah sendiri, karena

keberadaannya tidak bergantung atas waktu. Nabi Yesaya menegaskan bahwa “Allah yang memulai dan Dia juga akan melaksanakannya” (Yesaya 46:9-10). Konsep ini dinyatakan juga oleh Rasul Yohanes, “Akulah Yang Awal dan Yang Akhir” (Wahyu 1:8, 17-18; 22:13).

Zaman awal atau periode Perjanjian Lama yang berlangsung sebelum Yesus Kristus menjelma di planet bumi ini adalah sejarah perkembangan bangsa Israel yang dipilih secara istimewa setelah mereka keluar dari perbudakan Mesir (Keluaran 19:3-6). Garis besar sejarah Israel dimulai dengan kehidupan di kemah di padang gurun selama empat puluh tahun di bawah pimpinan Nabi Musa (Bilangan 14:13-35). Tulisan yang diilhamkan pada zaman itu adalah gulungan kitab Ayub serta kelima buku Musa yang disebut Pancajilid, yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.

Selanjutnya, bilamana mereka sudah tiba di negeri perjanjian di bawah pimpinan Yosua, bangsa Israel hidup di bawah pimpinan Allah melalui hakim-hakim atau pemerintah atau pembela bangsa. Hakim yang terakhir adalah Samuel. Gulungan kitab yang diilhamkan pada zaman ini adalah kitab Yosua, Hakim-hakim, cerita Rut dan kitab Samuel.

Periode selanjutnya dalam sejarah bangsa Israel adalah sebuah kerajaan yang memiliki kondisi seperti bangsa-bangsa lain. Bangsa Israel berkata: “Kami minta seorang raja seperti bangsa-bangsa lain” (1 Samuel 8:4-9). Raja yang memerintah Israel di situasi kerajaan bersatu ini adalah Saul, Daud dan Salomo. Tulisan-tulisan suci yang ada pada zaman ini, antara lain: Raja-raja, kitab Samuel, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, serta sebagian Kitab Mazmur.

Setelah Salomo meninggal, kerajaan Israel terbagi atas dua wilayah, sepuluh suku Israel membentuk menjadi satu kerajaan, yaitu Israel atau kerajaan Utara dengan ibukotanya adalah Samaria. Dua suku yaitu Yehuda dan Benyamin menamakan diri kerajaan Yehuda atau kerajaan Selatan yang ibukotanya adalah Yerusalem. Sejarahnya ditulis dengan lengkap di kitab Raja-raja dan juga Tawarikh. Selain itu, banyak nabi pengkhotbah yang Allah utus untuk menyadarkan bangsa ini agar bertobat, antara lain: Amos, Yunus, Hosea, Yesaya, Mikha dan Yoel serta juga Yeremia.

Periode setelah dinasti kerajaan berlalu, bangsa Israel memasuki suasana penawanan oleh bangsa asing, karena mereka tidak bertobat sepenuhnya. Kerajaan Israel ditawan oleh bangsa Asyur sehingga kesepuluh suku Israel ini dinyatakan hilang dan karena perpaduan dengan bangsa Asyur akhirnya bangsa campuran inilah yang kemudian disebut bangsa Samaria (Ezra 4:10,17). Kemudian, kerajaan Yehuda ditawan oleh bangsa Babel selama tujuh puluh tahun (Yeremia 25:11). Tulisan yang diilhamkan Allah yang berfungsi sebagai arahan bagi umat Allah di suasana penawanan adalah Nabi-nabi Yeremia, Daniel, Yehezkiel, Habakuk, Obaja, Zefanya, dan Nahum.

Akhirnya, tibalah saatnya bangsa Israel memasuki periode pemulihan khususnya kedua suku Israel, yaitu Yehuda dan Benyamin kembali ke tanah perjanjian (2 Tawarikh 36:21-23). Tulisan yang diilhamkan Allah pada zaman ini antara lain, Ezra, Nehemia, Ester, Nabi Zakharia, Nabi Hagai, Nabi Maleakhi, dan seluruh sejarah Israel dirangkum dalam buku Tawarikh. Ezra sebagai ahli kitab sangat diyakini orang Yahudi yang melakukan kanonisasi Alkitab Perjanjian Lama (Nehemia 8:1-7). Periode yang mengantari Perjanjian Lama dan Baru tersirat suasana dalam kitab Daniel 11.

Periode selanjutnya adalah zaman Perjanjian Baru atau zaman akhir di mana Yesus Kristus dan para Rasul serta orang Kristen mula-mula melayani dunia. Kedua puluh tujuh kitab Perjanjian Baru ditulis untuk menjadi khotbah dan nasihat bagi umat Allah pada zaman itu. Bagian pertama adalah keempat Injil Surgawi, yaitu Matius dengan menampilkan Yesus Kristus sebagai Raja Surgawi, Markus menceritakan Yesus Kristus sebagai Hamba Surgawi, Dokter

Lukas menuliskan kisah Yesus Kristus sebagai Manusia Surgawi, dan Rasul Yohanes Kekasih mengutarakan Yesus Kristus sebagai Firman Surgawi yang telah menjelma sebagai Utusan Raja Surga kepada dunia yang penuh dengan dosa. Bagian kedua adalah sebuah sejarah Kristiani yang disebut dengan Kisah Roh Kudus yang dipergakan dengan perantaraan para Rasul. Bagian ketiga adalah nasehat-nasehat dalam bentuk surat rohani mulai dari Roma sampai dengan yang terakhir adalah surat Yudas. Akhirnya, bagian terakhir yang merupakan rangkuman dan kesimpulan seluruh Alkitab disebut Wahyu Yesus Kristus yang disampaikan kepada Yohanes Kekasih.

ALKITAB DARI SEGI BUDAYANYA

Istilah “budaya” berhubungan erat dengan “budi” dan “daya.” Dengan demikian budaya Alkitab tentunya mencakup segala kebajikan dan kekuatan Allah yang tentunya banyak ditampilkan melalui bahasa. Itulah sebabnya, Alkitab disebut Firman Allah dari segi dokumen dan juga dari segi orang yaitu Yesus Kristus. Tujuan utama penulisan Alkitab sebagai Firman Allah adalah untuk “menyatakan Siapa Allah Yang Patut Disembah dari segi sifat, tabiat dan kuasa-Nya.” Alkitab menyebutnya dengan “Nama Allah.” Pemazmur berkata: “nama-Nya kudus dan dahsyat” (Mazmur 111:9). Ada sebuah mazmur yang dapat disebut sebagai “Mazmur Alkitab” yaitu Mazmur 119. Jumlah ayatnya adalah 176, sebab setiap 8 ayat berurutan diawali dengan 22 abjad Ibrani.

Kepada Musa, sebagai penulis pertama Alkitab dinyatakan “Nama Allah yaitu *YHWH* yaitu AKU ADALAH AKU” (Keluaran 3:13-17). Makna *YHWH* dapat dibaca di Mazmur 90:1-2. Bahasa yang digunakan waktu itu adalah bahasa Ibrani. Kemudian, pada waktu Daniel berbicara kepada Nebukadnezar di kerajaan Babel, ia menggunakan bahasa Aram. Demikian juga Ezra dan Nehemia di zaman pemulihan (Daniel 2:4). Dengan demikian, Alkitab Perjanjian Lama ditulis pada mulanya dalam bahasa Ibrani dan sebagian kecil di Ezra dan Daniel dalam bahasa Aram.

Tiba di zaman Perjanjian Baru di mana kekuasaan yang memerintah adalah kerajaan Romawi, bahasa umum yang digunakan adalah Yunani Koine, itulah sebabnya Alkitab Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa tersebut. Penulis Alkitab yang terakhir adalah Rasul Yohanes Kekasih dan sekaligus penulis kitab yang terakhir, yaitu kitab Wahyu (Wahyu 1:1-11). Jangka waktu dari Musa, sebagai penulis pertama sampai Yohanes, sebagai penulis terakhir adalah sekitar 1600 tahun.

Perkembangan Alkitab sejak pertama kali ditulis sampai sekarang ini dapat diamati sebagai berikut:

- A. Penulis Alkitab menulis di naskah yang berbentuk gulungan.
- B. Gulungannya sering disalin karena jenis kertasnya mudah rusak.
- C. Gulungan yang lama disimpan dan cenderung hilang.
- D. Salinan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani secara utuh disebut naskah Masoretik. Dari naskah inilah terjemahan Alkitab Perjanjian Lama bahasa Indonesia diterjemahkan.
- E. Terjemahan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani disebut Septuaginta. Dalam model inilah Alkitab yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Di dalamnya ada tambahan tulisan yang disebut Deuterokanonika.
- F. Terjemahan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Latin disebut Vulgata. Isinya mirip dengan Septuaginta yang dipadukan dengan Deuterokanonika.
- G. Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Aram disebut Targum. Jumlah Targum hanya terbatas.
- H. Naskah Alkitab Perjanjian Baru dibukukan dalam Alkitab bahasa Yunani yang disebut dengan *Novum Testamentum*.
- I. Dari naskah itulah kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia ini.
- J. Lembaga Alkitab Indonesia telah menerjemahkannya sebagai berikut: (1) Alkitab Terjemahan Lama; (2) Alkitab Terjemahan Baru; (3) Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Masa

Kini; (4) Terjemahan Alkitab ke dalam bahasa daerah secara utuh PL dan PB serta kebanyakan baru Alkitab Perjanjian Baru saja.

Bagaimanakah pembaca Alkitab dapat memahami tulisan Firman Allah itu secara tepat dan benar? Jawabnya tegas dan jelas, yaitu Sola Scriptura. Ini adalah tanggung jawab masing-masing kepada Sang Pencipta dan Penguasa Manusia.

TANGGUNG JAWAB UMAT ALLAH SECARA PERORANGAN (SOLA SCRIPTURA-HANYA ALKITAB)

- S**-ebagai tugas utama dan tertinggi bagi umat Allah yang menjadi makhluk ciptaan-Nya yang mulia, yang Allah ciptakan menurut peta-Nya yaitu memiliki kuasa berpikir dan berbuat, maka
- O**-rang itu patut melakukan pilihannya sendiri demi kemuliaan Allah, dan untuk keperluan tersebut, dia harus mempelajari dari Alkitab apa kebenaran itu.
- L**-alu seterusnya akan menghidupkan terang kebenaran Allah itu dengan mengamalkannya kepada sesama manusia sambil memberanikan mereka untuk mengikuti teladan Yesus Kristus dalam menghadapi tantangan dunia.
- A**-llah menghendaki agar umat-Nya yang berada di lingkungan dunia yang penuh dengan ajaran menyesatkan ini, untuk tetap mempertahankan Alkitab dan hanya Alkitab saja (yaitu SOLA SCRIPTURA) sebagai ukuran setiap pengajaran dan dasar seluruh pembaharuan hidup.
- S**-emua pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan-kesimpulan ilmu pengetahuan, undang-undang ataupun keputusan majelis-majelis agama yang tentunya sangat banyak dan
- C**-erdik serta sering-sering berlawanan dengan prinsip Alkitab-TIDAK SATU PUN patut dipandang ataupun digunakan sebagai bahan kutipan untuk melawan iman agama yang didasarkan atas PRINSIP KEBENARAN ALKITAB.
- R**-ahasia pengajaran Allah yang mau diselidiki hendaknya selalu meminta penjelasan dari Allah secara langsung dan harus didukung oleh sebutan: DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN atau ALKITAB BERKATA atau ADA TERTULIS. Lain dari prinsip ini, tidak dapat diterima oleh Allah.
- I**-tulah sebabnya, dari hari ke hari umat Allah harus mempelajari Alkitab dengan rajin melalui tuntunan Roh Kudus sebagai pengarang Alkitab, yang disebut Roh Kebenaran serta juga Roh Nubuat.
- P**-ertimbangkanlah setiap buah pikiran yang ada di dalam Alkitab itu dengan cara membandingkan ayat dan kitab yang satu dengan yang lainnya secara cermat, seksama dan tuntas.
- T**-entunya, berkat bantuan Allah, umat Allah tersebut haruslah membentuk suatu pendapat yang sudah diyakini berdasarkan Alkitab bagi dirinya sendiri.
- U**-ntuk kepentingan masing-masing setiap orang patut memberi pertanggung-jawaban bagi dirinya sendiri di hadapan Allah.
- R**-ahmat Allah akan selalu menuntun putusan Anda selama hayat dikandung badan.
- A**-khirnya, kiranya Allah yang Maha Pengasih dan Mahakuasa akan selalu menuntun Anda sampai tiba saatnya suasana MARANATA yang bahagia.

Dasar penafsiran Alkitabiah seperti ini didasarkan pernyataan Firman Allah melalui Yesaya 28:10, "Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!" (Terjemahan Baru); "Karena adalah hukum bertambah hukum dan hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit" (Terjemahan Lama); "dia mengajar kita huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat" (Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Masa Kini). Formula ini boleh disebut dengan formula ABC berikut ini:

Amatilah Firman Allah itu dengan cermat dan seksama berkat tuntunan Roh Kudus. Proses ini disebut Pengamatan atau Eksegesis (lihat Lukas 1:1-4; 2 Peterus 1:19-21).

Bijaksanalalah menafsirkan Firman Allah tersebut yang bertitikpusat pada Yesus Kristus sebagai Jalan dan Kebenaran dan Hidup.

Proses ini disebut Penafsiran atau Hermeneutika (lihat Lukas 24:25-27, 44-45; 2 Timotius 3:10-17).

Cerdiklah menerapkan makna Alkitabiah tersebut dengan memperhatikan situasi dan kondisi Firman Allah itu secara tepat. Proses ini disebut Penerapan atau Homiletika (lihat Matius 10:16; 2 Timotius 4:1-5; 1 Korintus 9:19-23).

RANGKUMAN DAN KESIMPULAN

Sehubungan dengan pertanyaan "Apakah Alkitab itu," Alkitab menjawab bahwa segala tulisan yang Allah ilhamkan tentang "Kesaksian Yesus yang sama dengan Roh Nubuat," adalah dokumen tertulis sebagai "Kisah Kasih Allah Yang Mahabesar terhadap manusia yang mahabesar dosanya." Semuanya itu dipadukan di zaman awal atau sebelum Yesus Kristus lahir dan disebut Alkitab Perjanjian Lama. Bahasa yang digunakan pada waktu itu adalah bahasa Ibrani dan sebagian lagi bahasa Aram.

Kemudian, segala sesuatu yang dicatat di zaman akhir atau zaman setelah Yesus lahir dinamakan Alkitab Perjanjian Baru. Dokumen itu menggenapi perkataan nubuat yang dinyatakan di Perjanjian Lama dan sekaligus menubuatkan kembali datangnya Yesus kedua kali di akhir zaman. Bahasa yang umum pada zaman itu adalah Yunani Koine.

Naskah asli yang penulis Alkitab tulis di zaman Perjanjian Lama tidak ada lagi, mengingat kualitas kertas yang tidak tahan lama, sehingga harus sering disalin dan yang lama disimpan serta cenderung hilang atau lapuk. Dari salinan inilah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani, Latin, Aram, dan berbagai bahasa lainnya termasuk bahasa Indonesia.

Dasar pengertian manusia terhadap kebenaran Alkitab adalah sebagaimana yang ditegaskan di Ibrani 11:3, "Karena iman, kita mengerti." Dengan demikian, pemahaman Alkitab didasarkan atas "Logos" atau "Firman Allah Yang Hidup" yaitu Yesus Kristus, dan bukan atas "logika" yaitu pemikiran manusia.



Pdt. H.S.P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA

Pekabaran Ilahi Di Balik Tragedi Tsunami

(lanjutan)

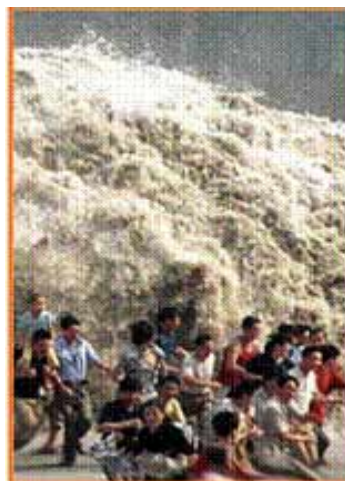
Oleh Bonar Panjaitan

Tragedi Tsunami 26 Desember 2004

Pelajaran apa yang dapat kita petik dari kisah tentang seorang anak kecil di Phuket yang telah menyelamatkan banyak nyawa karena dia memberitahukan apa yang diketahuinya? Setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu kita perhatikan sehubungan dengan hal itu:

- 1) **Pengetahuan.** Kita perlu mempunyai pengetahuan tentang peristiwa akhir zaman. Pengetahuan ini perlu diketahui oleh setiap individu, bukan hanya oleh pendeta atau tua-tua jemaat. Karena dengan pengetahuan yang kita miliki, maka kita dapat menjadi terang dan saluran informasi bagi mereka yang belum mengetahuinya. Jangan bermasa bodoh akan hal ini. Pelajaran tentang akhir zaman mungkin sulit bagi sebagian orang, tetapi bukan berarti tidak dapat dipelajari, kalau mau.
- 2) **Percaya.** Pengetahuan saja tidak cukup, tetapi kita harus percaya akan apa yang Tuhan telah izinkan supaya kita ketahui. Untuk membantu kita supaya percaya maka perlu kiranya kita rajin membaca firman Tuhan, bukan menghabiskan waktu dengan menonton televisi, mendengar gossip, atau membaca buku-buku yang tidak berguna.
- 3) **Tindakan.** Bilamana kita sudah percaya, maka kita juga akan mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa akhir zaman dan akan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dengan demikian, jika hal itu terjadi, maka kita tidak akan bingung dan berlambatan serta bertanya-tanya apa yang harus kita lakukan. Tetapi kita akan segera bertindak.

Alkitab telah memberitahukan kepada kita tanda-tanda akhir zaman. Apakah Alkitab juga memberitahukan akan datangnya tsunami? Mari kita baca di dalam **Lukas 21:25**. *“Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.”*

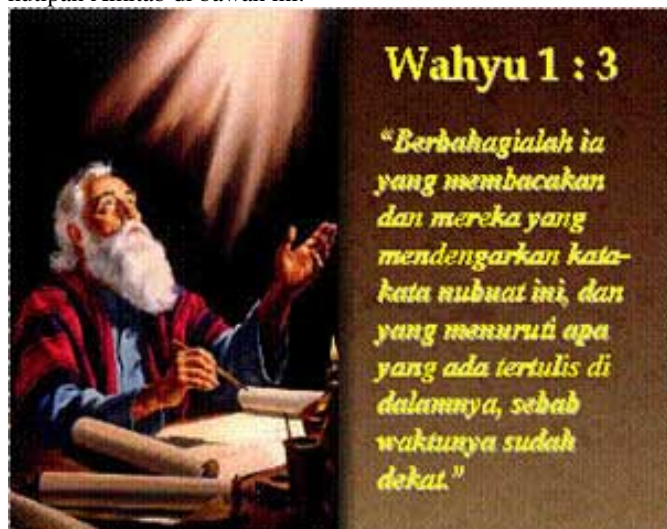


Lukas 21 : 25

“Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.”

Yang sangat disayangkan adalah bahwa Tuhan sudah memberitahukan kepada kita berbagai tanda bahaya menjelang kedatangan-Nya tetapi kita sering tidak mempedulikannya, bersikap masa bodoh atau bahkan tidak mempercayainya. Boleh saja kita mengatakan bahwa kita mempercayainya tetapi hidup kita mengatakan sebaliknya. Memang benar bahwa seseorang tidak selamat karena mempunyai ilmu pengetahuan. Tetapi

Tuhan ingin supaya kita mempunyai pengetahuan akan hal itu. Karena pengetahuan akan tanda kedatangan Yesus yang kedua kali (yang di antaranya adalah datangnya berbagai bencana) akan membantu persiapan kita di dalam menghadapinya. Camkanlah kutipan Alkitab di bawah ini.



Tidak mungkin orang menurut kalau dia tidak mengerti dan tidak mungkin orang mengerti kalau dia tidak belajar. Oleh karena itu kita perlu belajar tentang nubuatan, karena nubuatan adalah pesan Allah kepada manusia bagaimana peristiwa-peristiwa itu akan terjadi pada akhir zaman.

Kita mendengar dan membaca bahwa banyak orang yang tinggal di tepi pantai di **Pulau Simeulue**, yang terletak di pantai barat Sumatera, selamat dari bencana tsunami. Ketika mereka tahu ada gempa bumi dan melihat air di tepi pantai menurun, mereka menyingkir ke tempat yang lebih tinggi. Para leluhurnya telah mengajarkan hal ini kepada keturunannya dari waktu ke waktu akan peristiwa tsunami yang terjadi pada tahun 1907, hampir 100 tahun yang lalu. Peristiwa dan pengetahuan akan hal ini selalu diingatkan kepada keturunannya, karena mereka tinggal di tepi pantai. Ketika hal itu terjadi, mereka tinggal bertindak karena mereka percaya. Tuhan mencintai anak-anak-Nya dan Dia memberikan pelajaran tentang akhir zaman kepada kita karena kita hidup di tepi akhir sejarah dunia.



Di dalam **Lukas 21:20-22** Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Apabila kamu melihat bahwa Yerusalem dikepung tentara-tentara, ketahuilah bahwa keruntuhannya sudah dekat. Pada waktu itu orang-orang yang berada di Yudea harus

melarikan diri ke pegunungan, dan orang-orang yang berada di dalam kota harus mengungsi, dan orang-orang yang berada di pedusunan jangan masuk lagi ke dalam kota, sebab itulah masa pembalasan di mana akan genap semua yang ada tertulis."

Pada tahun 66 AD Jenderal Cestius dari Roma bersama tentaranya mengepung Yerusalem. Pada saat itu di Yerusalem ada orang Yahudi dan orang Kristen. Orang-orang Kristen ingat akan pesan Yesus tetapi mereka tidak mempunyai kesempatan untuk melarikan diri karena Yerusalem sudah dan sedang dikepung. Kemudian tanpa sebab yang jelas, Jenderal Cestius berhenti mengepung dan mundur untuk kembali ke Roma. Melihat hal itu, orang-orang Yahudi yang benci kepada penjajah Roma mengejar tentara Roma tersebut, tetapi orang-orang Kristen melihat hal itu sebagai jawaban atas doanya di mana mereka dapat menggunakan kesempatan itu untuk melarikan diri. Setelah menceraiberaikan tentara Roma, orang Yahudi kembali ke Yerusalem dengan bangga tanpa menyadari bahwa mereka telah membuang kesempatan untuk melaksanakan pesan Yesus. Orang Yahudi tetap tinggal di dalam kota dan merasa semuanya berjalan dengan baik dan normal. Tetapi apa yang telah dinubuatkan dan diamarkan Tuhan akan digenapi, walaupun mungkin keadaan yang mendahului kegenapan nubuatan itu sepertinya tidak masuk akal. Apa yang terjadi kemudian?

Pengepungan Yerusalem oleh tentara Roma



Pada tahun 70 AD Jenderal Titus datang dan mengepung Yerusalem. Jika kita membaca buku Kemenangan Akhir Bagian I, kita dapat membayangkan bagaimana mengerikannya suasana di dalam kota Yerusalem pada saat itu. Bahan makanan lama kelamaan habis dari dalam kota. Kasih sayang keluarga telah lenyap dan kaum ibu memasak anak kandungnya sendiri agar dapat makan. Orang-orang Yahudi yang menganggap remeh atas amaran Yesus dan mengeraskan hatinya akhirnya mati secara konyol dan menyedihkan, ketika pada akhirnya tentara Roma menyerbu dan membakar kota Yerusalem. Yesus dapat membayangkan peristiwa yang sangat mengerikan itu sebelumnya dan itulah sebabnya Yesus menangi Yerusalem.

Lalu pelajaran apa yang disampaikan kepada kita yang hidup di zaman akhir ini? Roh Nubuat menyebutkan bahwa bilamana Sunday Laws sudah diberlakukan di AS, maka hal itu merupakan tanda bagi umat Tuhan untuk meninggalkan kota besar dan tinggal di kota-kota yang lebih kecil. Pemberlakuan Sunday Laws di AS ibarat pengepungan pertama kota Yerusalem oleh Jenderal Cestius atau ibarat gelombang pertama tsunami. **5Testimonies 451 (1885)**. "Sebagaimana mendekatnya tentara Roma menjadi suatu tanda bagi murid-murid itu akan kehancuran Yerusalem, demikianlah kemurtadan ini bisa menjadi suatu tanda bagi kita bahwa batas panjang sabar Allah sudah

sampai.” **7BC 977 (1888)**. “Apabila bangsa kita, melalui dewan kongresnya, akan melaksanakan undang-undang untuk memberangus hati nurani manusia dalam hal kesempatan keagamaan mereka, memaksakan pemeliharaan hari Minggu, dan menggunakan kekuatan untuk menekan mereka yang memelihara Sabat hari ketujuh, maka hukum Allah dengan segala niat dan maksud akan dibatalkan di negeri kita, dan kemurtadan nasional akan diikuti oleh keruntuhan nasional.”

Pemberlakuan UUHM dianggap sebagai kemurtadan, dan kemurtadan dikatakan sebagai tanda – ibarat tentara mengepung Yerusalem. Kalau tentara mengepung Yerusalem menjadi tanda untuk meninggalkan kota Yerusalem, dengan demikian maka pemberlakuan UUHM menjadi tanda untuk meninggalkan kota-kota besar.

Boleh jadi pada saat pemberlakuan UUHM di AS nanti keadaan akan biasa-biasa saja. Banyak orang yang mungkin berpikir, mengapa harus bersusah payah tinggal di kota kecil sementara keadaan di kota besar baik-baik saja. Sejarah berulang kembali. Pola pikir seperti itu adalah pola pikir bangsa Yahudi yang kemudian mengalami kebinasaan dan harus menjadi pelajaran bagi umat Tuhan yang hidup pada zaman ini.

Kita harus mengikuti pola pikir orang-orang Kristen pada saat itu yang percaya kepada amaran Yesus. Dalam hal ini mari kita ingat pengalaman turis di Phuket. Mereka mempunyai pengetahuan mengenai tanda akan datangnya bahaya, mereka percaya kemudian bertindak. **Perlu pengetahuan, lalu percaya, kemudian bertindak.** Pengetahuan bisa kita dapatkan dari belajar. Menyediakan diri untuk belajar. Itu sebabnya sepanjang kuartal IV tahun 2004 kita sudah belajar mengenai nubuatan di dalam kitab Daniel. Sekarang kita telah mengetahui akan amaran yang disampaikan oleh Roh Nubuat. Apakah kita percaya? Bagaimana supaya percaya? **Roma 10:17** berkata: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”

Roma 10 : 17



*“Jadi, iman
timbul dari
pendengaran,
dan
pendengaran
oleh firman
Kristus.”*

Hal itu akan terlihat dari tindakan kita. Percaya saja tidak cukup, kita perlu bertindak! Dengan pertolongan Tuhan, kalau kita bersedia, Tuhan akan menyanggupkan kita untuk bertindak dan mengikuti anjuran yang telah disampaikan oleh Tuhan melalui hamba-hamba-Nya.

Rentetan peristiwa yang akan terjadi setelah diberlakukannya Sunday Laws akan berlangsung dengan cepat dan bahkan mendadak bagaikan datangnya tsunami. Saat itu adalah saat untuk bertindak, bukan lagi untuk belajar, berpikir-pikir, apalagi untuk berdebat apakah perlu atau tidak untuk meninggalkan kota besar. Ibarat gelombang pertama tsunami yang telah membawa air masuk ke dalam kota. Pada saat itu seakan tidak ada lagi kesempatan untuk berpikir, hanya bertindak dan bertindak benar mencari tempat perlindungan yang tepat.

Bukan sekedar berlindung atau seperti berlindung di atas rumah kayu yang rapuh. Karena segera datang gelombang kedua yang akan menghancurkan-luluhkan semuanya. Seandainya datang lagi badai tsunami, tentu orang telah mengetahui bahwa naik ke atas rumah kayu adalah tindakan yang salah dan tidak ada bedanya dengan tidak naik. Pengetahuan akan hal itu mengajarkan kepada kita bahwa pada saat keadaan genting, kita harus bertindak **cepat dan tepat**.

Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa perang, gempa bumi dan tsunami akan semakin sering datang. Roh Nubuat memberitahukan dan mengajarkan kepada kita bahwa pemberlakuan National Sunday Laws oleh AS akan membawa negara itu kepada kehancuran. Penyebab kehancuran ini antara lain adalah dengan datangnya bencana-bencana yang akan memporak-porandakan kehidupan bernegara di AS, dan adanya gangguan keamanan dan kekacauan ekonomi. Tuhan menganjurkan supaya pada saat itu kita meninggalkan kota-kota besar. Mengapa? Kota-kota besar akan menjadi tidak aman, dan kalau kita perhatikan, umumnya kota-kota besar terletak tidak jauh dari tepi pantai yang akan menjadi sasaran tsunami. Sekarang kita dapat lebih mengerti mengapa Tuhan menginginkan supaya umat-Nya pergi ke tempat terpencil dan bahkan ke gunung. Setidak-tidaknya banjir tsunami tidak akan mengejar sampai ke gunung dan kejahatan di kota kecil apalagi di daerah pegunungan lebih kecil. Boleh jadi orang berpikir masih ada kota besar di daerah pegunungan. Katakanlah seperti Las Vegas. Tetapi jangan lupa, selain tsunami, bencana juga dapat datang dari gempa bumi atau letusan gunung berapi bahkan kejatuhan meteor dan benda angkasa. Bahkan bukan tidak mungkin dengan semakin merajalelanya kejahatan akibat pemberlakuan UUHM, boleh jadi aksi teroris akan semakin meningkat di kota-kota besar dan membuat kota besar tidak aman. Jadi apa yang harus kita lakukan? Ikuti saja apa yang Tuhan amarkan tanpa berusaha untuk berdalih. Dari waktu ke waktu kita akan melihat bukti-bukti bahwa apa yang dikatakan oleh Tuhan adalah benar adanya. (*Bersambung*)



Bonar Panjaitan

PEMIMPIN REDAKSI WAO, JAKARTA

**Be Ready
Jesus
is
Coming Soon**